

# HUBUNGAN ANTARA SOSIAL EKONOMI DENGAN USIA PERTAMA PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI PUSKESMAS TUMINTING KOTA MANADO

Cracety M. Sitepu\*, Maureen I. Punuh\*, Shirley E. S. Kawengian\*\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

\*\*Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

## ABSTRAK

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPA-ASI) perlu memperhatikan ketepatan waktu pemberian, frekuensi, jenis, jumlah bahan makanan, dan cara pembuatannya (Maseko dan Ogawa, 2012). World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian Makanan Pendamping ASI tepat pada usia 6 bulan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga dengan usia pertama pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) di Puskesmas Tuminting. Penelitian ini bersifat survei analitik dengan desain cross sectional study. Sampel pada penelitian ini berjumlah 82 bayi yang berusia 6-12 bulan, tidak sakit, cacat, dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tuminting yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data statistik menggunakan Uji Chi-Square dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan usia pertama pemberian MP-ASI ( $p=0,000$ ), dan tidak terdapat hubungan antara pendapatan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga dengan usia pertama pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Tuminting dengan nilai secara berurut ( $p=0,718$ ), ( $p=0,501$ ), dan ( $p=0,231$ ). Perlu adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai pola pemberian MP-ASI yang baik dan benar.

**Kata Kunci:** Sosial Ekonomi, Pendapatan, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Anggota Keluarga, MP-ASI, Bayi Usia 6-12 Bulan

## ABSTRACT

Complementary feeding of the breastfed child needs to pay attention to timeliness of administration, frequency, type and amount of food, and how to make (Maseko and Ogawa, 2012). World Health Organization (WHO) recommends giving complementary food right at the age of 6 months. The purpose of this study is to analyze whether there is a relationship between income, education, occupation, and number of family members with the age of first giving complementary food in Tuminting Public Health Care. This research is an analytic survey with cross sectional design. The samples in this research were 82 infants aged 6-12 months, no pain, disability, and living in Tuminting Public Health Care taken using purposive sampling technique. Statistical data analysis using Chi-Square test with  $\alpha = 0.05$ . These results indicate there is a relationship between education and age of first administration of breastfeeding ( $p = 0.000$ ), and there is no relationship between income, employment, and the number of family members with the first age giving breastfeeding in infants aged 6-12 months in Tuminting Public Health Care with sequential values ( $p = 0.718$ ), ( $p = 0.501$ ), and ( $p = 0.231$ ). Mothers need to increase knowledge of complementary feeding patterns of provision is good and right.

**Keywords:** Social Economy, Income, Education, Employment, Number of Family Members, Complementary Feeding Of The Breastfed Child, Babies Ages 6-12 Months

## **PENDAHULUAN**

Pemberian MP-ASI perlu diperhatikan ketepatan waktu pemberian, frekuensi, jenis, jumlah bahan makanan, dan cara pembuatannya (Maseko dan Ogawa, 2012). Data *World Health Organization* (WHO), lebih kurang 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak benar. Penelitian di Sri Lanka menunjukkan 23 persen bayi menerima MP-ASI pada usia 4 bulan (Kemenkes RI, 2013). Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2011 terdapat 32,3 persen bayi usia 0 sampai 6 bulan yang telah diberi MP-ASI. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan 50,1 persen ibu telah memberikan MP-ASI berupa air putih, sari buah, makanan padat atau setengah padat, dan susu formula kepada bayi yang berusia 6 bulan. Dari hasil Riskesdas 2013 diketahui bahwa 44,7 persen bayi usia 0 sampai 5 bulan telah diberi MP-ASI.

Ibu memegang peranan penting dalam pemberian MP-ASI yang tepat (Kristianto, 2013). Praktek pola asuh gizi dalam rumah tangga biasanya berhubungan erat dengan faktor pendapatan keluarga, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu. Faktor yang mempengaruhi ibu memberikan makanan tambahan pada bayi antara lain faktor kesehatan bayi, faktor kesehatan

ibu, faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor petugas kesehatan, faktor budaya dan faktor ekonomi (Ariani, 2008).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah survei analitik. dengan jenis desain *cross sectional study* yang dilaksanakan di Puskesmas Tuminting, Kota Manado pada bulan Juni - Agustus 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berdomisili di sekitar Puskesmas Tuminting yaitu sebanyak 461 bayi dengan besar sampel 82 responden. Pengambilan besar sampel dilakukan dengan rumus Slovin. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, serta usia pertama pemberian MP-ASI dinilai menggunakan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hubungan Antara Pendapatan Keluarga Dengan Usia Pertama Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Tabel 1. Hubungan Antara Pendapatan Dengan Usia Pertama Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Tingkat Pendapatan Keluarga	Usia Pertama Pemberian MP-ASI				Jumlah		<i>p</i>
	Tidak Tepat		Tepat				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	21	25,6	15	18,4	36	44	0,71
Tinggi	25	30,4	21	25,6	46	56	
Jumlah	46	56	36	44	82	100	

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dan lainnya (Zaidin, 2010). Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga (Suparyanto, 2014).

Besar pendapatan dari responden dikategorikan menjadi berpendapatan tinggi dibuat berdasarkan Upah Minimum Pegawai Provinsi SULUT (2016) yaitu sebesar Rp. 2.600.000. Responden dengan pendapatan per bulan di atas Rp. 2.600.000 dikategorikan pendapatan tinggi, dan responden yang berpendapatan di bawah Rp. 2.600.000 dikategorikan pendapatan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diperoleh hasil uji statistik *chi square* pada pendapatan keluarga dengan usia pertama pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) didapatkan nilai *p value* sebesar 0,718 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Nilai *p value* (0,718) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05), maka tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan usia pertama pemberian MP-ASI di Puskesmas Tuminting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Theresiana (2002) yang dilakukan di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI. Pendapatan tidak mempengaruhi usia pertama pemberian MP-ASI, sebab pendapatan memiliki cakupan yang sangat luas untuk menentukan tinggi rendahnya pendapatan keluarga. Dalam sudut pandang yang lain, tingkat sosial ekonomi tidak membatasi akses individu dalam mencari informasi tentang makanan pendamping ASI instant dan dalam penelitian ini faktor sosial ekonomi tidak dikhususkan mengukur daya beli individu terhadap MP-ASI pabrikan maupun susu formula (Kristianto, 2013).

**B. Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Usia Pertama Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)**

Tabel 2. Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Usia Pertama Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Tingkat Pendidikan Ibu	Usia Pertama Pemberian MP-ASI				Jumlah		p
	Tidak Tepat		Tepat		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	21	25,6	4	5	25	30,6	0,0
Tinggi	15	18,4	42	51	57	60,4	
Jumlah	36	44	44	56	82	100	

Pendidikan merupakan proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku dalam masyarakat tempat ia hidup (Munip, 2004).

Nilai *p value* yang diperoleh melalui uji *chi square* sebesar 0,000 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Nilai *p value* (0,000) lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05), yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan usia pertama pemberian MP-ASI di Puskesmas Tuminting. Penelitian ini sejalan dengan Theresiana (2002) yang dilakukan di Kabupaten Tangerang diketahui bahwa variabel yang mempunyai hubungan bermakna dengan praktek pemberian MP-ASI adalah pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anggota keluarga, dan peran petugas kesehatan ( $p < 0,005$ ). Tingkat

pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian MP-ASI. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan (Arini H, 2012). Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima pesan dan informasi gizi dan kesehatan bayi.

**C. Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Usia Pertama Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)**

Tabel 3. Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Usia Pertama Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Pekerjaan Ibu	Usia Pertama Pemberian MP-ASI				Jumlah		p
	Tidak		Tepat		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Bekerja	33	40,2	39	47,6	72	87,8	0,501
Bekerja	3	3,6	7	8,6	10	12,2	
Jumlah	36	43,8	46	56,2	82	100	

Ibu yang bekerja dengan meninggalkan rumah dua kali lebih besar kemungkinannya memperkenalkan susu botol pada bayinya dalam waktu dini dibanding yang bekerja tanpa meninggalkan rumah dan empat kali dibanding ibu yang tidak bekerja (Edmond, 2006).

Nilai *p value* yang diperoleh melalui uji *fisher's exact* sebesar 0,501 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Nilai *p value* (0,501) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05), yang artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan usia pertama pemberian MP-ASI di Puskesmas Tuminting.

Tidak adanya hubungan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmiyati di Puskesmas Bahu Kota Manado, bahwa tidak ada hubungan status pekerjaan ibu dengan usia pemberian MP-ASI dengan nilai *p value* (0,052). Menurut Lestari (2013) pekerjaan ibu merupakan faktor yang bersifat memproteksi, artinya ibu yang tidak bekerja akan lebih mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang tidak memiliki pekerjaan di luar rumah (IRT) akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah.

#### D. Hubungan Antara Jumlah Anggota Keluarga Dengan Usia Pertama Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Tabel 4. Hubungan Antara Jumlah Anggota Keluarga Dengan Usia Pertama Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Jumlah Anggota Keluarga	Usia Pertama Pemberian MP-ASI				Total		<i>p</i>
	Tidak Tepat		Tepat		n	%	
	n	%	n	%			
>4	22	26,8	22	26,8	44	53,6	0,231
≤4	14	17,1	24	29,3	48	46,4	
Total	36	43,9	46	56,1	82	100	

Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi distribusi makanan dalam keluarga terutama jumlah makanan yang dapat diberikan kepada setiap anggota keluarga. Keluarga besar dengan keadaan ekonomi lemah dapat menyebabkan anak-anak menderita karena penghasilan keluarga harus digunakan oleh banyak orang. Semakin banyak anggota keluarga, tentunya akan semakin bervariasi aktifitas, pekerjaan, dan selernya sehingga jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan gizi yang dipengaruhi oleh konsumsi makanan. Sumber pangan keluarga, terutama mereka yang sangat miskin, akan lebih mudah memenuhi kebutuhan makanannya jika yang harus diberi makanan jumlahnya sedikit (Suhardjo, 2010).

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tuminting didapati bahwa jumlah anggota keluarga kurang dari sama dengan 4 jiwa sebanyak 38 ibu dengan presentase 46,3% dan 44 ibu atau 53,7% yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 4 jiwa. Dan hasil uji statistik dengan nilai *p value* yang diperoleh melalui uji *chi square* sebesar 0,231 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Nilai *p value* (0,231) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05), yang artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan usia pertama pemberian MP-ASI di Puskesmas Tuminting. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Theresiana (2002) bahwa terdapat hubungan jumlah anggota keluarga dengan pemberian MP-ASI dengan ( $p < 0.005$ ).

Keluarga kecil dengan pendapatan keluarga yang kurang dapat menimbulkan masalah dalam ketersediaan makanan dalam rumah tangga. Hal ini dapat menyebabkan kurang terpenuhinya gizi pada balita (Andriani dan Wirjatmadi, 2014).

#### **KESIMPULAN**

1. Tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan usia pertama pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

2. Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan usia pertama pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)
3. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan usia pertama pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)
4. Tidak terdapat hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan usia pertama pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

#### **SARAN**

1. Mengingat bahwa pentingnya pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada waktu yang tepat guna memenuhi kebutuhan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, maka disarankan kepada pihak Puskesmas dan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI yang baik dan benar.
2. Disarankan untuk ibu agar dapat lebih memperhatikan pola pemberian MP-ASI pada bayi, dan mencari informasi mengenai pola pemberian MP-ASI melalui petugas kesehatan di Posyandu, Puskesmas, maupun media sosial sehingga pengetahuan ibu mengenai MP-ASI meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, dan Wirjatmadi. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ariani D. W. 2008. *Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC.
- Depkes RI. 2006. *Pemberian Makanan Pendamping ASI Lokal*. Jakarta.
- Edmond, K. 2006. *Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk of Neonatal Mortality* Seth DOI: 10.1542/peds.2005-149 *Pediatrics* 2006;117;3 Owusu-Agyei and Betty R. Kirkwood
- Fikawati, S; Syafiq, A.; Karima K. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemenkes RI. 2013. *Pokok-pokok Hasil Riskesdas Indonesia Tahun 2013*. Jakarta.
- Kristianto, Y. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6-36 Bulan di Desa Karangrejo*.
- Kusmiyati dan Adam. 2014. *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI ( MP – ASI ) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*. (Skripsi). Manado. Poltekkes Kemenkes Manado.
- Maseko M, Owaga E. 2012. Child Malnutrition And Mortality In Swizeland Situation Analysis Of The Immedate, Underlying And Basic Causes 2012. *African Journal Of Food, Agriculture, Nutrisi, And Development*. 12 (2), p.5994-6006  
[ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCDN/article/download/27/28](http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCDN/article/download/27/28).
- Munib, Achmad, dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- RISKESDAS. 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia. Jakarta.
- Rosnah. 2013. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Perumnas Kecamatan Kadia Kota Kendari*. (Tesis). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Suhardjo. (2010). *Pemberian makanan bayi dan anak*. Edisi ke-10. Yogyakarta. Kanisius.
- Theresiana, K. 2002. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 4-11 bulan di Kabupaten Tangerang Tahun*

2002. Depok. Universitas Indonesia.
- UNICEF. 2012. *Ringkasan Kajian Gizi*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan - Kementerian Kesehatan RI.
- WHO. 2010. *The World Health Report*. (<http://www.who.int./whr/2010/en/index.html> Diakses pada tanggal 18 April 2017).
- Yuliarti, N. 2010. *Keajaiban ASI – Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Zaidin. (2010). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.